

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan dititik beratkan pada pendidikan. Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan dan dikembangkan oleh jiwa Islam yaitu al- Quran dan as- Sunah (Ramayulis, 2011: 276).

Menurut Dhofier dalam Ahmad Tafsir (2010: 193) harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat disebut pesantren, yaitu pondok, Masjid, Kiai, santri dan pengajian kitab klasik. Pondok merupakan sarana atau fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pesantren sebagai tempat tinggal para santri. Masjid merupakan sarana tempat beribadah seperti melaksanakan shalat berjama'ah fardhu ataupun shalat jumat. Kiai merupakan pimpinan di pesantren dan biasanya kewibawaan kiai bersumber pada dua hal yaitu kredibilitas moral dan kemampuan mempertahankan pranata sosial (Ahmad Tafsir, 2010: 194). Santri merupakan orang yang sedang memperdalam ilmu-ilmu agama di pesantren. Dan pengajian kitab klasik yaitu kitab-kitab kuning yang dikaji di oleh para santri.

Keberadaan pendidikan gaya pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional di negeri ini, di pandang sebagai mitra pemerintah di samping sekolah umum atau madrasah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 30 ayat (3) dan (4) disebutkan; *pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan berbentuk diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis* (UU sisdiknas no 20 tahun 2003:14).

Kegiatan-kegiatan pendidikan di pesantren lebih ditekankan pada pengajian kitab-kitab klasik atau yang diistilahkan dengan kitab kuning yang dikaji oleh para santri dengan bimbingan pengajaran dari Kiainya. Menurut Muhaimin dan Abd. Mujib (1993: 300) ciri-ciri kitab kuning adalah kitab-kitabnya berbahasa arab, umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma, berisi keilmuan yang berbobot dan metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak tipis, lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren dan banyak diantara kertasnya berwarna kuning.

Para santri yang mengikuti program pengajian di pesantren, ada yang bermukim (beraktifitas hidup) di asrama yang sudah disediakan oleh pesantren dan mengikuti program pengajian atau yang diistilahkan dengan *santri mukim*. Dan ada juga santri yang hanya mengikuti program pengajiannya saja atau yang disebut dengan istilah *santri kalong*, karena aktifitas hidup kesehariannya lebih banyak di luar lingkungan pesantren.

Para santri, diwajibkan berdisiplin mengikuti program pengajian di pesantren. Karena, disiplin menurut Zainal Aqib (2011: 116) adalah pengembangan mekanisme internal santri sehingga santri dapat mengatur dirinya sendiri. Sedangkan, disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(Poerwadarminta, 2007: 296) berarti, tata tertib, ketaatan dan kepatuhan pada peraturan atau tata tertib.

Untuk kedisiplinan dalam mengikuti program pengajian di pesantren, dibutuhkan pemberian motivasi dari orang tua mereka. Karena, pemberian motivasi orang tua, sangat diperlukan. Adapun motivasi menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2009: 173), "*Motivation is a energy change within the person charecterized by affectife arousal and anticipatory goal reaction*" Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sardiman (2008: 89-90) yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Kegiatan mengikuti program pengajian di pesantren bagi para santri memerlukan pemberian motivasi ekstrinsik dari orang tua mereka untuk meningkatkan dorongannya dalam mengikuti program pengajian. Pemberian motivasi orang tua tersebut perlu ditanggapi oleh santrinya, apakah pemberian motivasi orang tua itu dapat ditanggapi secara positif ataukah negatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis kepada pengelola pesantren, bahwa santri dianggap telah diberikan motivasi dari orang tua mereka untuk disiplin mengikuti program pengajian di pesantren, sehingga

seharusnya para santri dapat berdisiplin dalam mengikuti program pengajian di pesantren sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan seperti patuh terhadap peraturan sekolah atau lembaga pendidikan, tingkah laku yang menyenangkan, rajin dalam belajar, tepat waktu dalam belajar dan tidak pernah keluar dalam belajar. Hal ini dimaksudkan agar para santri bisa taat dan patuh terhadap peraturan dalam mengikuti program pengajian. Akan tetapi, sebagian santri (sekitar 55%) tidak disiplin dalam mengikuti program pengajian di pesantren al-khoir.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merasa hal ini penting untuk diteliti apakah terdapat hubungan antara pemberian motivasi orang tua dengan kedisiplinan santri dalam mengikuti program pengajian di pesantren. Oleh karena itu, penulis menuangkan judul penelitian ini dengan judul **“TANGGAPAN KALONG SANTRI TERHADAP PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA HUBUNGANNYA DENGAN KEDISIPLINAN MEREKA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PENGAJIAN DI PESANTREN”** (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Khoir Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka secara spesifik peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi dari orang tua?
2. Bagaimana realitas kedisiplinan santri kalong dalam mengikuti program pengajian di pesantren?

3. Bagaimana realitas hubungan tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi dari orang tua dengan kedisiplinan mereka dalam mengikuti program pengajian di pesantren?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berorientasi pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui realitas tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi dari orang tua.
2. Untuk mengetahui realitas kedisiplinan santri kalong dalam mengikuti program pengajian di pesantren.
3. Untuk mengetahui realitas hubungan tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi dari orang tua dengan kedisiplinan mereka dalam mengikuti program pengajian di pesantren.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan (Abu Ahmadi, 2009: 68). Sedangkan tanggapan menurut Sardiman (2011: 45) adalah gambaran/ bekas yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan dapat diartikan sebagai kesan yang tinggal dalam ingatan sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukan seseorang.

Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat memperoleh dukungan atau mungkin juga mendapat rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap

tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang (Wasty Soemanto, 2012: 26). Adapun Sardiman (2011: 218) mengatakan bahwa tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dan dapat berkembang dalam tiga kemungkinan yaitu menerima, acuh tak acuh dan menolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk indikator tanggapan, ada yang positif dan ada juga yang negatif. Indikator tanggapan positif meliputi: menerima, menyukai dan memperhatikan, sedangkan indikator tanggapan negatif meliputi: menolak, tidak menyukai dan acuh tak acuh.

Santri mempunyai tanggapan yang berbeda mengenai suatu objek (stimulus) dari motivasi atau dorongan yang diberikan oleh orang tuanya. Motivasi menurut Harold Koontz yang dikutip oleh Affifudin, dkk (2004: 106) yaitu *“Motivation refers to the drive and effort to satisfy a want or goals”* (Motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan atau mencapai suatu tujuan). Adapun menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2009: 173), *“Motivation is a energy change within the person charecterized by affectife arousal and anticipatory goal reaction”* Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orangtua diartikan sebagai reaksi dari kesan yang tinggal dalam ingatan sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukan seseorang yang di proses di dalam diri individu (santri) untuk menghasilkan

penilaian tanggapan yang positif atau negatif terhadap pemberian motivasi orangtua sebagai stimulus agar santri berdisiplin dalam mengikuti pengajian di pesantren.

Menurut Ary Ginanjar (2003) yang dikutip oleh Mahpuddin Noor (2006: 126) menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan kunci prinsip keteraturan. Disiplinlah yang mampu menjaga dan memelihara sistem pembelajaran yang terbentuk, serta mampu menciptakan sistem dan kepastian. Tanpa kedisiplinan maka tatanan akan hancur. Sebaliknya, kedisiplinan akan menciptakan tatanan yang akan menghasilkan keberhasilan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 82) disiplin berasal dari kata "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Apabila disiplin mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh setiap kelompok, maka menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 84) unsur pokok cara mendisiplin yang digunakan yaitu: peraturan sebagai pedoman yang perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk melanggar peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Sayangnya, disiplin sering didefinisikan dengan prosedur yang terfokus pada konsekuensi pemberian hukuman. Perspektif disiplin secara tradisional ini kurang sempurna. Riset menunjukkan bahwa memberikan hukuman saja tidak cukup, dengan demikian definisi disiplin menurut paradigma baru adalah langkah-

langkah/ upaya yang perlu dikembangkan untuk keberhasilan perilaku seseorang (Zainal Aqib, 2011: 116).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (1992: 160-169), sanksi-sanksi yang dijalankan oleh pendidik di rumah atau di sekolah caranya berbeda dengan yang umum. Cara yang digunakan oleh orang tua untuk memberikan motivasi terhadap anaknya, diantaranya dengan metode yang diterapkan Islam terhadap anak yaitu:

1. Memperlakukan anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Sebab dalam suatu riwayat menyebutkan “berilah anak pengertian, jangan beri dia kekerasan”.
2. Memberi sanksi kepada anak yang salah.
3. Mengatasi dengan bertahap, dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Cara-cara yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. Dalam mengatasi dan memperbaiki kesalahan anak , antara lain:
  - a. Memberitahu kesalahan dengan bimbingan
  - b. Menyalahkan dengan lembut
  - c. Menyalahkan dengan isyarat
  - d. Menyalahkan dengan taubih (menjelekkkan)
  - e. Memperbaiki kesalahan dengan meninggalkan pergi (tidak mengajak bicara kepada yang berbuat salah)
  - f. Memperbaiki kesalahan dengan memukul
 

Sanksi pukulan ini memerlukan syarat-syarat dengan tata tertib sebagai berikut:

    - 1) Pendidik tidak boleh memukul sebelum dilakukan nasihat dan saran serta peringatan yang keras.
    - 2) Pendidik hendaknya tidak memukul dalam keadaan marah
    - 3) Tidak memukul bagian-bagian yang peka, seperti kepala, wajah dan perut.
    - 4) Hendaknya sanksi pukulan ini untuk yang pertama kali tidak terlalu keras.
    - 5) Sebelum sampai umur 10 tahun, sebaiknya anak jangan dipukul.
    - 6) Jika baru pertama kali anak berbuat kesalahan, hendaknya dimaafkan.
    - 7) Pendidik harus memukul anaknya sendiri jika memang dia bersalah
    - 8) Jika anak sudah baligh dan dengan 10 kali pukulan belum juga jera, boleh ditambah lagi jumlah pukulannya hingga ia sadar.

Menurut A. Mukti Ali pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar



dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana mesjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut serta di dukung dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri (Muhaimin dan Abd. Mujib, 1993: 291).

Menurut Dhofier harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat disebut pesantren, yaitu pondok, Mesjid, kiai, santri dan pengajian kitab klasik (Ahmad Tafsir, 2010: 193). Sebagai lembaga tertua di Indonesia, model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran *wetonan* dan *sorogan*. Di Jawa Barat metode tersebut diistilahkan dengan "*bendungan*", sedangkan di Sumatra digunakan istilah "*halaqah*".

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berhubungan yaitu tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orang tua dan kedisiplinan santri dalam mengikuti pengajian. Antara tanggapan dengan kedisiplinan terdapat suatu kolerasi. Karena posisi tanggapan itu mendahului hadirnya kedisiplinan santri dalam mengikuti pengajian, maka variabel X tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orang tua menempati sebab. Dan sebagaimana dikemukakan oleh Wasty Soemanto (2012: 26) bahwa tanggapan mempunyai peranan penting bagi tingkah laku, maka pendidikan hendaknya mampu mengembangkan dan mengontrol tanggapan-tanggapan yang ada pada anak didik, sehingga dengan demikian akan berkembang suatu kondisi motivasi bagi perbuatan belajar anak didik.

Sedangkan variabel Y yaitu kedisiplinan santri kalong dalam mengikuti program pengajian di pesantren sebagai akibat. Sebagaimana pendapat dari Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (1994: 19) indikator dari disiplin yaitu patuh

terhadap peraturan sekolah atau lembaga pendidikan, tingkah laku yang menyenangkan, rajin dalam belajar, tepat waktu dalam belajar, tidak pernah keluar dalam belajar, tidak pernah membolos dalam belajar.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:



### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris (Yaya Suryana & Tedi Priatna: 2009: 149). Asumsi-asumsi ini merupakan anggapan atau dugaan yang mendasari hipotesis, sedang hipotesis itu sendiri adalah dasar untuk memperoleh kesimpulan, setelah diuji menggunakan data yang diperoleh melalui penelitian (Muhammad Ali, 1992:33).

Karena dalam penelitian ini diarahkan pada tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orangtua dan kedisiplinan santri dalam mengikuti program pengajian di pesantren, maka perlu dibuktikan hubungan dari kedua variabel tersebut, yaitu tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orang tua (sebagai variabel X) dengan kedisiplinan santri kalong dalam mengikuti program pengajian di pesantren (sebagai variabel Y).

Sebagaimana dalam kerangka pemikiran telah dijelaskan, bahwa secara teoritis kedisiplinan santri dalam mengikuti program pengajian di pesantren dipengaruhi oleh adanya tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orangtua. Dari teori ini, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis asli ( $H_a$ ) dalam penelitian ini, semakin positif tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orangtua semakin baik kedisiplinan mereka dalam mengikuti program pengajian di pesantren.

Untuk mengetahui hubungan tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orang tua dengan kedisiplinan santri dalam mengikuti program pengajian di pesantren, digunakan hipotesis ( $H_0$ ) yang menyatakan, tidak ada hubungan

antara tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orang tua dengan kedisiplinan santri dalam mengikuti program pengajian di pesantren.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% pengujiannya dipedomani sebagai berikut: jika ternyata dari perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung}$  kecil dari pada perolehan  $t_{tabel}$ , maka dalam keadaan seperti ini ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) di tolak. Sebaliknya, jika ternyata dari perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada perolehan  $t_{tabel}$ , maka dalam keadaan seperti ini ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) di tolak.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

##### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan yang berupa angka-angka yang menggambarkan kuantitas sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan yang data-datanya konkrit dan berupa kata-kata atau penggambaran.

##### 2. Menentukan Sumber Data

###### a. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dipusatkan di Pondok Pesantren al-Khoir yang berlokasi di Jalan raya Sapan-Majalaya, Kp. Tawang Heman Rt/Rw 01/08 desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten

Bandung 40382. Alasan lokasi ini dipilih dikarenakan adanya permasalahan di lokasi tersebut dan lokasinya terjangkau karena penulis sebagai salah satu santriwati di pesantren tersebut dan diharapkan dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data penelitian ini.

b. Populasi dan Sampel

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009: 176) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren al- Khoir. Pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 orang santri yang terdiri dari 92 santriawan dan 78 santriwati. Dan peneliti mengambil 25% dari populasinya, maka sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari 170 orang santri yaitu 43 orang santri dari jumlah 23 santriawan dan 20 santriwati.

**TABEL**  
**DATA SANTRI DAN HITUNGAN SAMPELNYA**

No.	Jenjang Kelas	Populasi		Sampelnya	
		Santriawan	Santriawati	Santriawan	Santriawati
1.	Madrasah 3	6 orang	24 orang	2 orang	6 orang
2.	Madrasah 2	19 orang	-	5 orang	-
3.	Madrasah 1	10 orang	5 orang	3 orang	1 orang
4.	SP 5	14 orang	5 orang	4 orang	1 orang
5.	SP 4	8 orang	12 orang	2 orang	3 orang
6.	SP 3	10 orang	6 orang	2 orang	2 orang
7.	SP 2	15 orang	6 orang	3 orang	2 orang
8.	SP 1	7 orang	20 orang	2 orang	5 orang
Total		92 orang	78 orang	23 orang	20 orang
		170 orang		43 orang	

### 3. Menentukan Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009: 102) mengungkapkan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sebab masalah yang berlangsung pada masa sekarang. Menurut Nazir (Ihat Fatimah, 2007: 95) tujuan metode deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang berhubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun pelaksanaan metode deskriptif ini, tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis. Maka penelitian deskriptif ini bisa terjadi membandingkan kesamaan dan perbedaan fenomena tertentu, menghubungkan dua variabel lalu mengambil bentuk studi kuantitatif, angket dan lain-lain.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik tertentu sesuai data yang diangkat. Untuk data kuantitatif menggunakan teknik angket (kuesioner). Sedangkan data kualitatif teknik pengumpulan datanya diambil dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Sehubungan dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### 1) Angket

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009: 205) yang dimaksud angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Penggunaan teknik angket ini dapat menghemat waktu, karena menarik data dari seluruh sampel secara bersamaan. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian mengenai tanggapan santri kalong terhadap

pemberian motivasi orang tua sebagai variabel X, dan kedisiplinan santri dalam mengikuti program pengajian di pesantren sebagai variabel Y.

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa angket tertutup (*closed question*) dalam bentuk soal pilihan ganda, karena jawaban yang akan diisi sudah tersedia dan tinggal dipilih oleh responden. Dengan cara ini, diharapkan penulis memperoleh jawaban dari responden yang dapat langsung diidentifikasi. Adapun cara mengidentifikasi berdasarkan hasil jawaban masing-masing, dengan alternatif jawaban a, b, c, d dan e. Selanjutnya, nilai angket tersebut akan ditransformasikan kedalam bentuk simbol angka kuantitatif. Dengan penskoran tiap item jawaban dari setiap pertanyaan untuk item positif adalah a=5, b=4, c=3, d=2 dan e=1 dan untuk item negatif adalah a=1, b=2, c=3, d=4 dan e=5.

## 2) Observasi

Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009: 193) mengemukakan bahwa Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Teknik ini dimaksudkan untuk mengamati lokasi penelitian secara nyata dan langsung.



### 3) Wawancara

Wawancara menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009: 200) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Dengan wawancara juga dapat memperoleh data penunjang yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah pesantren, sarana prasarana, keadaan guru dan keadaan santri. Adapun yang menjadi responden dalam wawancara ini yaitu pimpinan atau ketua yayasan pondok pesantren al-khoir dan guru (asatidz/ asatidzah).

### 4) Studi Pustaka

Teknik ini digunakan dengan cara mengadakan pengkajian pada berbagai literatur/ sumber, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, serta untuk dijadikan bahan pembandingan dengan kenyataan yang ada.

## 4. Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat satu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk didata (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, (2009:182). Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis untuk menguji hipotesis dan memperoleh kesimpulan ada tidaknya hubungan antara variabel. Data kuantitatif ini diolah dengan metode statistik korelasional. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah menganalisis keberadaan variabel, yakni variabel X tentang tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orangtua dan variabel Y, tentang kedisiplinan santri kalong dalam mengikuti program pengajian di pesantren. Untuk mengetahui variabel X dan variabel Y dilakukan analisis parsial tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Analisis parsial perindikator tiap variabel dengan rumus:

$$\text{Untuk variabel X dengan rumus: } M = \sum \frac{f^X}{N}$$

$$\text{Untuk variabel Y dengan rumus: } M = \sum \frac{f^Y}{N} \quad (\text{Anas Sudjiono, 2000:78})$$

- 2) Deskripsi sentral setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Anas Sudjiono, 2000: 52})$$

- (b) Menentukan banyaknya kelas interval (K<sub>i</sub>), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Subana, 2000: 39})$$

- (c) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000: 40})$$

- (d) Membuat tabel distribusi frekuensi

- (e) Uji Tendensi Sentral

- (1) Mencari rata – rata (Mean), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i.X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

(2) Menentukan nilai median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

(3) Menentukan modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

(4) Kurva tendensi sentral

(f) Menentukan nilai standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FiXi^2 - (\sum FiXi)^2}{n \cdot (n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

(g) Membuat tabel distribusi frekuensi observasi dan espektasi kedua variabel untuk memperoleh uji normalitas, yang didalamnya terdapat beberapa nilai yang harus dicari dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{bk - \bar{X}}{SD}$$

$$E_i = n \times L_i$$

3) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah:

(a) Mencari Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2000:124})$$

(b) Menentukan derajat kebebasan (Dk), dengan rumus:

$$Dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

(c) Menentukan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel dengan taraf signifikansi 5%

(d) Pengujian normalitas dengan ketentuan:

- Jika data  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka berdistribusi normal
  - Jika data  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka berdistribusi tidak normal.
- (Subana, 2000:126)

4) Penafsiran tendensi sentral variabel X dan Y dengan catatan:

Jika data berdistribusi normal maka penafsirannya cukup mean saja, jika data tidak berdistribusi normal maka perlu ditafsirkan ketiga tendensi sentral. Rumus tendensi sentral yaitu mean, median dan modus.

Rumus dan standar penafsirannya:

- (a) Mean  $\div$  jumlah item (Untuk data berdistribusi normal)
- (b)  $f_x \div (n \times \text{jumlah item})$  untuk data berdistribusi tidak normal.

Klasifikasi kategori variabel X dan Y diinterpretasikan dengan mendasarkan pada skala berikut:

- 1,00 – 1,79 = Sangat rendah
  - 1,80 – 2,59 = Rendah
  - 2,60 – 3,39 = Cukup
  - 3,40 – 4,19 = Tinggi
  - 4,20 – 5,00 = Sangat tinggi
- (Sambas Ali Muhidin, 2009:146)

b. Analisis Korelasional

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, yaitu tentang tanggapan santri kalong terhadap pemberian motivasi orang tua hubungannya dengan kedisiplinan mereka dalam mengikuti program pengajian di pesantren dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung persamaan regresi linier dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bx, \text{ dimana :}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sudjana, 2005:315)

- 2) Menguji linieritas regresi, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- (a) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_a$ ), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

- (b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a, dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum x_i y_i - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

- (c) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- (d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ( $JK_{KK}$ ), dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- (e) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$db_{KK} = n - k \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- (f) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$db_{TC} = k - 2 \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- (g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{KK} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

(h) Menghitung kuadrat rata – rata kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{KK} = JK_{TC} - db_{TC} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

(i) Menghitung kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

(j) Menentukan F ketidakcocokan ( $F_{TC}$ )

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}} \quad (\text{Subana, 2000:164})$$

(k) Menentukan nilai  $F_{Tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus :

$$F_{Tabel} = F_{1-a} \left( \frac{db_{TC}}{db_{KK}} \right) \quad (\text{Subana, 2000:164})$$

(l) Pengujian regresi dengan ketentuan:

- Jika  $F_{TC} < F_{Tabel}$  maka regresi diasumsikan linier, dan
- Jika  $F_{TC} > F_{Tabel}$  maka regresi diasumsikan tidak linier.

(Subana, 2000:164)

3) Menghitung koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

(a) Jika kedua variabelnya berdistribusi normal dan beregresi linier, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:274)

(b) Jika salah satu atau kedua variabelnya berdistribusi tidak normal dan atau keadaan regresinya tidak linier, maka digunakan rumus *Rank Spearman*:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)} \quad (\text{Subana, 2000: 150})$$

(c) Menentukan penafsiran koefisien korelasi dengan ketentuan :

0,00 sampai dengan 0,20 = korelasi sangat rendah

0,20 sampai dengan 0,40 = korelasi rendah

0,40 sampai dengan 0,70 = korelasi sedang

0,70 sampai dengan 0,90 = korelasi kuat

0,90 sampai dengan 1,00 = korelasi sangat kuat

(Anas Sudjiono, 2005:193)

#### 4) Uji Signifikansi Kolerasi

Untuk melakukan uji signifikan digunakan cara yaitu sebagai berikut:

(a) Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}} \quad (\text{Subana, 2000:145})$$

(b) Menentukan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 %

(c) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

(d) Menentukan koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$